



PENGARUH PROGRAM PELATIHAN BERKELANJUTAN TERHADAP PROFESIONALISME DAN KINERJA GURU

THE EFFECT OF CONTINUOUS TRAINING PROGRAMS ON TEACHER PROFESSIONALISM AND PERFORMANCE

Tiara Melysa Br Sembiring¹, Muhammad Ikhsan Prabudi²

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email : ts2153892@gmail.com¹, ikhsanbuday@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 22-05-2025

Revised : 24-05-2025

Accepted : 26-05-2025

Pulished : 28-05-2025

Abstract

Continuous training for teachers is a key strategy in improving the quality of national education. This study aims to measure the impact of continuous training programs on teacher professionalism and performance in secondary schools. A quantitative approach was used with a survey method as the primary data collection technique. The respondents were teachers from various subjects who had participated in continuous training in the past two years. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics (paired-sample t-test) to examine the difference in professionalism and performance levels before and after training. The findings revealed that continuous training significantly contributed to enhancing teachers' professional competence, task commitment, innovation in teaching, and student achievement. The study recommends the need for more contextual, continuous, and field-integrated training designs.

Keywords: *continuous training, teacher professionalism, teacher performance*

Abstrak

Pelatihan berkelanjutan bagi guru merupakan strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh program pelatihan berkelanjutan terhadap profesionalisme dan kinerja guru di sekolah menengah. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode survei sebagai teknik pengumpulan data utama. Responden penelitian ini adalah guru-guru dari berbagai mata pelajaran yang telah mengikuti pelatihan berkelanjutan dalam dua tahun terakhir. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (uji-t sampel berpasangan) untuk mengetahui perbedaan tingkat profesionalisme dan kinerja sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, komitmen terhadap tugas, inovasi dalam pengajaran, serta pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya desain pelatihan yang lebih kontekstual, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan kebutuhan guru di lapangan.

Kata Kunci: *pelatihan berkelanjutan, profesionalisme guru, kinerja guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran vital dalam mencetak generasi unggul yang mampu bersaing di tengah dinamika global yang terus berkembang. Keberhasilan suatu negara dalam membangun masyarakat yang cerdas dan berkarakter tidak dapat dilepaskan dari kualitas sistem pendidikannya. Dalam konteks ini, guru menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran yang menentukan arah dan hasil pendidikan. Sebagai ujung tombak di ruang kelas, guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator pembelajaran yang efektif.



Mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesionalisme dan kinerja guru. Profesionalisme guru mencerminkan sejauh mana guru memahami peran, tanggung jawab, dan etika dalam menjalankan profesinya. Guru yang profesional menunjukkan kompetensi dalam merancang pembelajaran, berinovasi dalam metode pengajaran, serta memiliki dedikasi dan integritas dalam melaksanakan tugas. Di sisi lain, kinerja guru merujuk pada output nyata dalam praktik mengajar, termasuk efektivitas penyampaian materi, kemampuan manajemen kelas, interaksi dengan siswa, serta dampak terhadap hasil belajar peserta didik. Kedua aspek ini saling terkait dan menentukan kualitas proses serta hasil pendidikan di sekolah.

Pelatihan berkelanjutan berbeda dengan pelatihan konvensional yang bersifat satu arah dan terbatas waktu. Program ini menekankan pada keterlibatan aktif guru dalam kegiatan pembelajaran yang reflektif, kolaboratif, dan berbasis praktik. Tujuannya adalah membentuk kebiasaan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) di kalangan pendidik, sehingga mereka mampu mengembangkan potensi diri secara mandiri maupun bersama rekan sejawat. Dengan pelatihan yang berkelanjutan, guru diharapkan lebih inovatif, terbuka terhadap perubahan, dan berkomitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak program pelatihan yang belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Pelatihan yang kurang relevan dengan kebutuhan lapangan, metode penyampaian yang monoton, serta keterbatasan waktu dan dukungan institusional menjadi hambatan utama dalam pencapaian tujuan pelatihan. Beberapa guru mengikuti pelatihan hanya sebagai formalitas atau tuntutan administratif, bukan sebagai sarana pengembangan diri yang bermakna. Hal ini mengakibatkan rendahnya dampak nyata pelatihan terhadap praktik mengajar dan hasil belajar siswa.

Melihat kondisi tersebut, penting untuk dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai pengaruh program pelatihan berkelanjutan terhadap profesionalisme dan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris apakah pelatihan yang diberikan selama ini benar-benar berdampak terhadap perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan guru, serta bagaimana perubahan tersebut memengaruhi kualitas pembelajaran di kelas.

Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis perbedaan tingkat profesionalisme dan kinerja guru sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini juga akan mengidentifikasi indikator-indikator penting yang menjadi tolok ukur keberhasilan pelatihan, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program pelatihan guru yang lebih efektif dan kontekstual.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan, lembaga penyelenggara pelatihan, dan sekolah dalam merancang program pelatihan guru yang tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga membawa transformasi nyata dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*) untuk menganalisis pengaruh program pelatihan berkelanjutan terhadap profesionalisme dan kinerja guru. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah intervensi (dalam hal ini, pelatihan



berkelanjutan) secara objektif dan terukur.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain one group pre-test and post- test. Dalam desain ini, subjek penelitian diberikan instrumen pengukuran sebelum pelatihan (pre- test) dan sesudah pelatihan (post-test) untuk mengukur perubahan pada dua variabel utama: profesionalisme guru dan kinerja guru. Desain ini memberikan gambaran yang jelas mengenai efek dari pelatihan terhadap perubahan yang terjadi pada subjek penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah menengah di Kabupaten X yang telah mengikuti program pelatihan berkelanjutan selama satu tahun terakhir. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, dengan kriteria guru yang:

1. Aktif mengajar,
2. Telah mengikuti minimal dua sesi pelatihan dalam program berkelanjutan,
3. Bersedia mengisi instrumen dan mengikuti wawancara.
4. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 orang guru dari berbagai bidang studi.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Kuesioner: menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi guru terhadap tingkat profesionalisme dan kinerja mereka sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.
2. Wawancara Terstruktur: menggali pendapat guru mengenai efektivitas pelatihan serta hambatan dan dampak setelah mengikuti pelatihan berkelanjutan.
3. Dokumentasi: data pendukung dari dokumen pelatihan, sertifikat keikutsertaan, dan catatan penilaian kinerja guru dari pihak sekolah.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji-t sampel berpasangan digunakan untuk melihat perbedaan skor profesionalisme dan kinerja guru sebelum dan sesudah pelatihan. Analisis dilakukan dengan perangkat lunak SPSS versi 25. Data wawancara dianalisis secara tematik untuk memperkuat temuan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pelatihan berkelanjutan terhadap profesionalisme dan kinerja guru. Sampel 40 guru SMP dan SMA yang mengikuti pelatihan enam bulan terakhir.

1. Hasil kuesioner menunjukkan peningkatan skor signifikan:
2. Profesionalisme guru meningkat dari rata-rata 72,15 menjadi 84,30
3. Kinerja guru meningkat dari 70,20 menjadi 83,10



Uji-t menunjukkan $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$, menandakan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pelatihan. Ini membuktikan pelatihan berkelanjutan berpengaruh nyata pada kedua variabel.

Wawancara mengungkap sebagian besar guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi setelah pelatihan. Guru mengadopsi metode pembelajaran aktif dan teknologi baru. Dokumentasi sekolah menunjukkan peningkatan pembuatan RPP, penggunaan media pembelajaran digital, dan partisipasi MGMP dari 55% menjadi 87%.

Pembahasan menegaskan pelatihan berkelanjutan penting bagi pengembangan profesionalisme. Guru yang mengikuti pelatihan berkualitas lebih inovatif dan reflektif, bukan hanya mengandalkan metode lama. Profesionalisme meningkat karena pemahaman etika profesi, perencanaan, dan pengelolaan kelas yang lebih baik. Dampaknya, kinerja guru naik, meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Beberapa kendala muncul seperti waktu pelatihan yang singkat dan materi terlalu teoritis. Perbaikan pelatihan dengan durasi lebih panjang, materi praktis, dan pendampingan dibutuhkan.

KESIMPULAN

Program pelatihan berkelanjutan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan profesionalisme dan kinerja guru. Guru lebih bertanggung jawab, kreatif, disiplin, dan terbuka terhadap metode pembelajaran baru serta teknologi. Kinerja guru juga meningkat nyata dalam merancang pembelajaran, menyampaikan materi menarik, dan mengevaluasi hasil belajar. Pelatihan berkelanjutan bukan formalitas, melainkan proses penting membentuk guru adaptif dan inovatif, siap menghadapi tantangan pendidikan abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Day, C., & Sachs, J. (2004). *International Handbook on the Continuing Professional Development of Teachers*. Maidenhead: Open University Press.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change* (4th ed.). New York: Teachers College Press.
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381–391.
- Hidayat, A. (2018). *Pengembangan profesionalisme guru dalam era globalisasi*. Jakarta: Kencana.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2005). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (7th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Lestari, E. (2020). Pengaruh pengembangan profesional terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(3), 123–134.
- Loughran, J. (2010). *What Expert Teachers Do: Enhancing Professional Knowledge for Classroom Practice*. London: Routledge.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.



- Rivai, V. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robbins, S. P. (2001). *Organizational Behavior* (9th ed.). New Jersey: Prentice Hall. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Desimone, L. M. (2009). Improving impact studies of teachers' professional development: Toward better conceptualizations and measures. *Educational Researcher*, 38(3), 181–199.
- Timperley, H. (2008). Teacher professional learning and development. *Educational Practices Series–18*. International Academy of Education & International Bureau of Education.
- Avalos, B. (2011). Teacher professional development in Teaching and Teacher Education over ten years. *Teaching and Teacher Education*, 27(1), 10–20.
- OECD. (2014). *Effective Teacher Policies: Insights from PISA*. OECD Publishing.
- Knight, J. (2002). *A Guide to Training Interactions: How to Increase Learning and Improve Results*. San Francisco: Pfeiffer.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). *Evaluating Training Programs: The Four Levels* (3rd ed.). San Francisco: Berrett-Koehler.